

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN PEMERIKSAAN IVA PADA ANGGOTA PKK DUSUN KEBONSARI MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN

Wahyu Utami¹, Ayuni Setya Ningsih², Gigih Wibowo³, **Eling Purwantoyo^{4*}**, Asmiyarsih⁵

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang

³Universitas Negeri Semarang

⁴Universitas Negeri Semarang

⁵PTD Puskesmas Banyubiru

*Korespondensi: eling_purwantoyo@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Cervical cancer is one type of cancer that is commonly found in women. Referring to the global cancer observatory there are 19.9 million cases in 2022 and 9.9 million end in death. While in Indonesia cervical cancer ranks second with 36,964 cases. The number of cases of cervical cancer has a negative impact on women, so a good understanding and motivation to conduct examinations through IVA (visual inspection with acetic acid) screening is needed. However, IVA screening has not been fully distributed, including in Banyubiru Community Health Center, Semarang Regency. Community service through GIAT 9 students of Semarang State University in collaboration with Banyubiru Health Center in the form of counseling activities aimed at increasing the knowledge and awareness of PKK members of Kebonsari Hamlet, Kebondowo Village on the importance of VIA examination. The results of the activity showed that understanding and motivation about cervical cancer and IVA examination increased significantly with the knowledge of participants before the health counseling that occurred was 82.3%.

ABSTRAK

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang banyak ditemukan pada wanita. Merujuk pada *the global cancer observatory* terdapat 19,9 juta kasus pada 2022 dan 9,9 juta berakhir pada kematian. Sementara di Indonesia kanker serviks menempati peringkat kedua dengan kasus sebanyak 36.964. Banyaknya kasus kanker serviks berdampak buruk bagi wanita sehingga diperlukan pemahaman yang baik dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan melalui *screening* IVA (inspeksi visual dengan asam asetat). Namun pemeriksaan IVA belum sepenuhnya merata termasuk di puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang. Pengabdian masyarakat melalui mahasiswa GIAT 9 Universitas Negeri Semarang yang bekerjasama dengan Puskesmas Banyubiru berupa kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota PKK Dusun Kebonsari Desa Kebondowo terhadap pentingnya pemeriksaan IVA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dan motivasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA meningkat signifikan dengan pengetahuan peserta sebelum adanya penyuluhan kesehatan yang terjadi adalah sebesar 82,3%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesadaran, Pemeriksaan IVA, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan permasalahan yang krusial bagi kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat dari segi fisik, mental dan sosial secara utuh yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada pria dan wanita. Begitu juga menurut Kementerian Kesehatan (2020), kesehatan reproduksi merupakan kesejahteraan yang menyeluruh dari segi fisik, mental, dan sosial serta terhindar dari penyakit atau

sistem reproduksi yang cacat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi dapat mencakup kesuburan, kesejahteraan fisik dan mental yang mana saling berkaitan dalam pemenuhan potensi hidup termasuk kualitas hidup yang lebih baik dan terhindar dari risiko penyakit. Menurut Marmi (dalam Mayasari; dkk. 2021) pilar kesehatan reproduksi mencakup 4 hal yang meliputi *women health, infant and child health, prevention and treatment of sexually transmitted diseases (STDs)*, dan *fertility regulation (ICPD)*. Salah satu yang menjadi urgensi adalah kesehatan reproduksi pada wanita seperti kanker serviks.

Menurut Novalia (2023) kanker serviks merupakan penumbuhan kanker pada leher rahim yang berasal dari permukaan luar leher rahim atau epitel, dan penyebabnya sebesar 99,97% adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Kanker serviks adalah penyakit yang sering menyerang wanita di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data *The Global Cancer Observatory* atau *GLOBOCAN* dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, di seluruh dunia pada tahun 2022 terdapat 19,9 juta kasus baru kanker dan 9,7 juta angka kematian yang disebabkan oleh kanker. Berdasarkan data tersebut, kanker serviks berada di peringkat keempat kasus kanker pada wanita di seluruh dunia di bawah kasus kanker payudara, kanker paru-paru, dan kanker kolorektal. Begitu juga di Indonesia, kasus kanker serviks termasuk tinggi. Berdasarkan data *GLOBOCAN* tahun 2022, kanker serviks pada wanita di Indonesia menempati peringkat kedua dengan kasus sebanyak 36.964. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kasus kanker serviks pada wanita dari tahun 2020 yang sebanyak 36,633 kasus.

Banyaknya kasus kanker serviks pada wanita di Indonesia tentu akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan reproduksi wanita apabila kasus terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bagi wanita untuk mengenal lebih lanjut terkait kasus kanker serviks. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan skrining untuk mendeteksi dini kanker serviks. Hal ini juga selaras dengan pernyataan *World Health Organization* atau WHO (dalam Nabilah; dkk. 2024) yang menyatakan bahwa target pencapaian deteksi dini kanker serviks adalah sebesar 80% berisiko. Hal ini memiliki makna 80% populasi wanita dengan usia 30-50 tahun atau wanita yang sudah aktif secara seksual sudah seharusnya melakukan deteksi dini untuk membantu menemukan kanker yang masih dapat disembuhkan sehingga dapat mencegah penambahan kasus kanker serviks. Selain itu, deteksi dini merupakan suatu hal yang penting dalam mendorong penurunan angka kesakitan, angka kematian, serta peningkatan kesintasan dan pengurangan beban pembiayaan akibat penyakit kanker (Kemenkes RI, 2023: 238).

Menurut Khorasanizadeh (dalam Novalia, 2023) terapi kanker serviks melalui metode deteksi dini dapat dilakukan dengan tiga cara meliputi pap smear, IVA (inspeksi visual dengan asam asetat), dan radioterapi dengan akselerator linier (*linear accelerator, linac*). Namun, metode yang sering digunakan di Indonesia adalah metode inspeksi asam asetat (IVA). Inspeksi asam asetat (IVA) merupakan cara mudah untuk mendeteksi dini kanker serviks. Pemeriksaan IVA dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan cara mengamati serviks yang telah diolesi dengan asam asetat 3-6% secara inspekulo. Asam asetat akan memberikan reaksi yang menunjukkan perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung pada jaringan epitel. Pada lesi prakanker akan muncul bercak putih (*aceto white epithelium*).

Inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) merupakan metode skrining yang memiliki sejumlah kelebihan. Metode pemeriksaan ini tidak invasif, sederhana, praktis, dan sangat dapat diandalkan. Alat dan bahan yang diperlukan tidak rumit dan biayanya terjangkau. Sensitivitas metode ini cukup tinggi. Metode ini dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan selain dokter Obgyn, seperti perawat dan bidan, di semua tingkat pelayanan kesehatan. Hasil pemeriksaan dapat diperoleh segera tanpa harus menunggu hasil laboratorium seperti pada pemeriksaan sitologi, sehingga perawatan bisa segera diberikan. Dengan

alat yang mudah didapatkan dan teknik yang tidak rumit, metode ini menjadi pilihan yang efisien dan efektif dalam berbagai situasi.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, pada kurun waktu 2021-2023 sebanyak 3.114.505 wanita usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Sedangkan provinsi Jawa tengah menduduki peringkat ketujuh dengan persentase sebesar 17,6% dari 7,8 juta wanita usia subur (WUS) yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Layanan pemeriksaan IVA dapat diakses oleh masyarakat secara gratis salah satunya yaitu melalui puskesmas seperti puskesmas kecamatan Banyubiru di Kabupaten Semarang. Menurut Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Banyubiru Nomor SK/ 021/ VIII/ 2019 tentang pembentukan tim pelaksana pemeriksaan IVA dan CBE Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang telah diputuskan bahwa terdapat tim yang bertanggungjawab terhadap pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA juga termasuk salah satu program prioritas puskesmas Banyubiru di bidang kesehatan, hal ini tertera pada Tabel Program Kerja Tim Penggerak PKK Kecamatan Banyubiru Tahun 2024 yang mencantumkan bahwa terdapat program meningkatkan gerakan tes IVA dan SADARI dengan tujuan mendorong wanita usia subur (WUS) usia 30-50 tahun untuk melakukan tes IVA dan SADARI. Sehingga puskesmas Banyubiru menyediakan fasilitas pemeriksaan IVA secara gratis.

Meskipun demikian, belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan fasilitas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmiyarsih selaku petugas POKJA IV puskesmas Banyubiru, beberapa desa di Kecamatan Banyubiru masih belum mengetahui dan belum melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga pemeriksaan IVA di puskesmas Banyubiru tahun 2024 belum dapat tercapai secara menyeluruh. Pemeriksaan IVA di Puskesmas Banyubiru tahun 2024 dimulai pada bulan Mei dengan 6 pasien dari perangkat desa, pemeriksaan selanjutnya adalah tanggal 6 Juni 2024 hanya berjumlah 1 pasien dari Desa Kebondowo dan 2 pasien dari Dusun Kebonbawang Desa Kebondowo. Padahal target pemeriksaan IVA diharapkan merata ke seluruh dusun di semua desa. Oleh karena itu, petugas puskesmas Banyubiru terkhusus bidang POKJA IV terus melakukan sosialisasi ke dusun-dusun untuk menyebarluaskan terkait pemeriksaan IVA.

Selain itu, berdasarkan survey awal di Desa Kebondowo khususnya wawancara dengan beberapa anggota pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) Dusun Kebonsari, terdapat informasi bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap banyaknya kasus kanker serviks pada wanita dan pencegahannya melalui pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pemeriksaan IVA. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Husanah (2023) berjudul Edukasi Pencegahan Kanker Servik Pada Ibu PKK dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan pemeriksaan dalam mencegah kanker serviks. Berdasarkan latar belakang permasalahan di Desa Kebondowo Dusun Kebonsari tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat melalui mahasiswa GIAT 9 Universitas Negeri Semarang yang bekerjasama dengan Puskesmas Banyubiru berupa kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota PKK Dusun Kebonsari Desa Kebondowo terhadap pentingnya pemeriksaan IVA.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh GIAT 9 UNNES dilaksanakan di rumah kepala dusun Kebonsari desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan untuk mensosialisasikan pentingnya pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi

bahwasannya pemeriksaan awal berperan penting dalam meminimalisir komplikasi lebih serius di kemudian hari. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 21 Juli 2024. Dalam pelaksanaan sosialisasi media yang digunakan adalah *power point*. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu agregat ibu-ibu PKK usia produktif yang hadir di rumah Kepala Dusun Kebonsari, Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan dampak positif yang dihasilkan setelah tahapan sosialisasi dilaksanakan sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi peserta ketika penyuluhan sudah terlaksana.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui tiga tahapan; tahapan pertama yaitu persiapan, tahapan kedua yaitu melaksanakan penyuluhan melalui sosialisasi, dan tahapan ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap pertama peserta diberikan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, pemahaman, dan motivasi peserta dalam melaksanakan pemeriksaan IVA. Tahap kedua melaksanakan presentasi penyuluhan dengan cara ceramah di depan peserta dan melakukan tanya jawab terkait dengan pemeriksaan IVA. Tahap ketiga melakukan evaluasi mengenai pengetahuan, pemahaman, dan motivasi terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh GIAT 9 UNNES tersebut kemudian dibandingkan antara sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga diperoleh hasil tentang pengetahuan dan motivasi peserta yang dapat ditarik kesimpulan keberhasilan penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan. Data hasil evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa GIAT 9 Universitas Negeri Semarang yang bekerjasama dengan Puskesmas Banyubiru dilaksanakan dengan sasaran merupakan anggota PKK Dusun Kebonsari Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang sejumlah 17. Sasaran ini tergolong sebagai wanita usia subur (WUS) sehingga ternilai tepat untuk memperoleh penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu program kerja GIAT 9 dari Universitas Negeri Semarang dengan bidang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan diamati dari peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemeriksaan IVA dan kesadaran yang mendorong kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas Banyubiru. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah oleh mahasiswa dan Ibu Asmiyarsih selaku salah satu petugas dari puskesmas Banyubiru. Sebelum adanya pemaparan materi, peserta diberikan pertanyaan pemantik secara serentak oleh pameri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait pemeriksaan IVA sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan. Hasil pengamatan terhadap jawaban peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Awal tentang Pemeriksaan IVA Sebelum Penyuluhan Kesehatan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sudah Mengetahui	2	11,8%
2.	Belum Mengetahui	15	88,2%

(Sumber: Kegiatan 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum adanya penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penyuluhan belum mengetahui pemeriksaan IVA sebanyak

15 orang (88,2%). Secara keseluruhan, perolehan hasil pengamatan pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan masih tergolong kurang. Hal ini dikarenakan jumlah persentase peserta yang sudah mengetahui pemeriksaan IVA masih dibawah 50%.

Setelah dilakukan pemantik pengetahuan awal, kegiatan selanjutnya adalah inti dari penyuluhan kesehatan yaitu pemaparan materi pemeriksaan IVA. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang secara bersama mengulas mengenai pemeriksaan IVA. Poin penting dari pemaparan ini adalah bagaimana pemateri dapat memberikan wawasan lebih luas tentang kenapa diperlukan pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur (WUS) melalui *slides powerpoint presentation* dan video edukasi proses pemeriksaan IVA. Pemateri menjelaskan bahwa kanker serviks yang diketahui secara terlambat dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan IVA sedini mungkin. Pemeriksaan IVA ini dinilai menakutkan bagi masyarakat awam, bahkan ada beberapa peserta yang malu untuk pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA di puskesmas Banyubiru adalah program pemerintah yang mana puskesmas diharuskan untuk menyediakan layanan pemeriksaan IVA secara gratis. Pelayanan di puskesmas Banyubiru dilakukan di setiap hari kamis mulai jam 8 pagi dengan target maksimal 10 pasien yang termasuk WUS. Pembatasan pasien ini dikarenakan alat yang tersedia hanya sejumlah 13 alat, akan tetapi pasien yang berdatangan tidak dalam satu waktu dan jumlah tidak menentu yang mana memungkinkan bisa melebihi 13 pasien. Serta dengan mempertimbangkan proses sterilisasi dokter atau tenaga kesehatan yang setiap 1 pasien membutuhkan sterilisasi ulang, maka puskesmas Banyubiru membuat kebijakan tersebut. Dengan adanya informasi pemeriksaan IVA melalui penyuluhan ini, mahasiswa bersama pihak puskesmas berharap bahwa masyarakat terkhusus WUS mengetahui dan terpengaruh untuk mau melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas Banyubiru. Pada saat mengikuti sesi ini, peserta dengan penuh semangat, terlihat dari antusiasme yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu tentang pemeriksaan IVA.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

(Sumber: Dokumentasi 2024)

Pengetahuan peserta penyuluhan pentingnya pemeriksaan IVA dapat diamati melalui bagaimana peserta dapat terpengaruh untuk mengambil keputusan. Menurut Notoadmodjo (dalam Liana, 2023), pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan yang meliputi: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan teori tingkatan pengetahuan tersebut, dengan adanya pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan terkait pemeriksaan IVA maka diharapkan anggota PKK sebagai peserta kegiatan memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan memahami manfaatnya, sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks sejak dini. Setelah adanya pemaparan materi, peserta diberikan pertanyaan akhir secara

serentak oleh pemateri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait pemeriksaan IVA setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan. Hasil pengamatan terhadap jawaban peserta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan akhir tentang pemeriksaan iva setelah penyuluhan kesehatan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sudah Mengetahui	16	94,1%
2.	Belum Mengetahui	1	5,9%

(Sumber: Kegiatan 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setelah adanya penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penyuluhan sudah mengetahui pemeriksaan IVA sebanyak 16 orang (94,1%). Secara keseluruhan, perolehan hasil pengamatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan adalah sangat baik, dengan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Jika dibandingkan dengan pengetahuan peserta sebelum adanya penyuluhan kesehatan, peningkatan yang terjadi adalah sebesar 82,3%. Selain itu, peserta juga sudah meyakinkan diri untuk mau melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas Banyubiru. Hal ini juga selaras dengan penelitian pengabdian terdahulu oleh Sri., dkk (2022) dengan hasil pengabdian dengan meningkatnya pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan meningkatnya minat WUS untuk melakukan skrining kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebesar 24,7%. pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebelumnya masih terbatas, tetapi setelah penyuluhan, semua peserta menjadi lebih sadar pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan efektivitas dari program penyuluhan kesehatan yang telah terlaksana yang mana hampir seluruh peserta berhasil memahami dan menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan IVA untuk menjaga kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui mahasiswa GIAT 9 Universitas Negeri Semarang yang bekerjasama dengan Puskesmas Banyubiru berupa kegiatan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS anggota PKK Dusun Kebonsari Desa Kebondowo terhadap pentingnya pemeriksaan IVA dengan peningkatan pengetahuan sebesar 82,3% dan adanya keyakinan diri untuk mau melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas Banyubiru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan GIAT 9 sebagai sarana pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Asmiyarsih dari Puskesmas Banyubiru yang telah memberikan kontribusi penuh dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Serta kami ucapkan terima kasih kepada anggota PKK Dusun Kebonsari Desa Kebondowo yang telah bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinengsih, S., & Sitanggang, E. (2018). Analisis Faktor Prilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Acetat). *In Prosiding University Research Colloquium* (pp. 37-45).

- Globocan. Cancer Today. World Health Organization. (2022). Lyon: World Health Organization; Available in: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Globocan. Cancer Today. World Health Organization. (2022). Lyon: World Health Organization; Available in: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/900-world-fact-sheet.pdf>
- Husanah, E. (2023). Edukasi Pencegahan Kanker Servik Pada Ibu PKK. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(2), 93-98.
- Karangan, Y. E., Kamalah, R., Sari, C. A., & Handayani, T. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader Dalam Memberikan Penyuluhan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong. *Giat Noken*, 1(1), 24-30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Available in: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Keputusan Kepala Puskesmas Banyubiru SK/ 021/ VIII/ 2019. (2019). Pembentukan Tim Pelaksana Pemeriksaan IVA dan CBE Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang
- Liana, Y., & Herlina, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Melalui Edukasi Kesehatan Tentang IVA Test Pada Agreget Komunitas Ibu Usia Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 520-524.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). Kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan. *Syah Kuala University Press*.
- Nabilah, V. A., Febrianti, T., Nurfadhilah, N., & Romdhona, N. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 4(1), 13-22.
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *Galenical: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh Vol.2 No.1*.
- Sari, L. A., & Susilawati, E. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pemeriksaan Iva Pada WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Sukamaju Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018. *Jurnal Binakes*, 1(1), 1-4.
- Setianingsih, F., Lestari, Y., & Agustikawati, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Pada Kelompok Ibu PKK Kab. Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 3(1), 15-22.
- Sri, N., Ningsih, N. S., & Andini, D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5003-5008.
- Suhartini, S., Suryantara, B., & Prastiti, G. T. (2022). Pencegahan Ca. Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(2), 376-383.
- Suryanti, D., & Harokan, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Palembang. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(2), 213-219.
- Susantiningih, T., Makkiyah, F. A., & Setyaningsih, Y. (2020). Pelatihan dan Penyuluhan mengenai Bahaya Kanker Serviks pada Kelompok Ibu-ibu Pengajian di Pangkalan Jati, Cinere, Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 554-563.